



KEMILAU WILAYAH INVESTASI DI KABUPATEN INTAN JAYA

SPARKLING INVESTMENT AREA IN INTAN JAYA REGENCY





Kemilau Wilayah Investasi di Kabupaten Intan Jaya



PROFIL KEPALA DAERAH *Profile of Regional Head*

NATALIS TABUNI, SS., M.Si.
Bupati Intan Jaya
The Regent of Intan Jaya

Natalis Tabuni, SS., M.Si. menikah dengan Herawati Pudjningsih, S.KM. dan dikaruniai tiga orang anak laki-laki. Sang istri lahir pada tanggal 12 Januari 1968, Ibu Herawati adalah Aparatur Sipil Negara pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Natalis Tabuni, SS., M.Si. adalah Bupati Intan Jaya yang kedua menggantikan Maximus Zonggonau. Beliau menjabat Bupati Intan Jaya pada periode pertama tahun 2012-2017 berpasangan dengan Yann R. Kobogoyauw, S.Th., M.Div.

Beliau kembali mencalonkan diri berpasangan lagi dengan Yann R. Kobogoyauw, S.Th., M.Div. melalui jalur partai politik dan terpilih sebagai Bupati Intan Jaya periode kedua tahun 2017-2022. Dan pada tanggal 12 Desember 2017, dilantik oleh Gubernur Provinsi Papua Bpk. Lukas Enembe, atas nama Menteri Dalam Negeri.

Sebelum menjadi Bupati, Natalis Tabuni adalah seorang Aparatur Sipil Negara pada Dinas Pekerjaan Umum menjabat sebagai Kepala Dinas Pekerjaan Umum.

Mr. Natalis Tabuni, SS., M.Sc. married Mrs. Herawati Pudjningsih, S.KM. and is blessed with three sons. The wife was born on 12 January 1968. She is a State Civil Apparatus at the Women Empowerment and Child Protection Service.

Natalis Tabuni, SS., M.Sc. is the second Regent of Intan Jaya replacing Maximus Zonggonau. He served as Regent of Intan Jaya in the first period of 2012-2017 in partnership with Yann R. Kobogoyauw, S.Th., M.Div.

He again ran for another pair with Yann R. Kobogoyauw, S.Th., M.Div. through the path of political parties and was elected as the Regent of Intan Jaya for the second period of 2017-2022. And on 12 December 2017, he was appointed by the Governor of the Papua Province, Mr. Lukas Enembe, on behalf of the Minister of the Interior.

Before becoming Regent, he was a State Civil Apparatus in the Public Works Service, as the Head of the Public Works Service.



Sparkling Investment Area in Intan Jaya Regency



Sambutan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Intan Jaya

Foreword of The Head of The One-Stop Office of Investment and Integrated Services of Intan Jaya Regency

ARNOLDO SOKRATES TANDI, S.Sos., MM.

Merupakan suatu kebahagiaan yang sangat kita syukuri atas karunia Tuhan, suatu wilayah yang sangat indah mempesona dengan kekayaan sumber daya alam yang siap untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat. Kabupaten Intan Jaya dengan Ibukota di Distrik Sugapa, luas wilayahnya adalah 790.996,8 ha yang terdiri dari 8 Distrik dan 97 Kampung. Kabupaten ini berada di Pegunungan Tengah Papua, oleh karena itu didominasi oleh dataran tinggi.

Dari sisi Investasi, Kabupaten Intan Jaya memiliki banyak sekali bidang yang mampu dimanfaatkan untuk investasi, misalnya: Bidang Pariwisata, Komunikasi dan Informatika, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Alam, Pertanian, dan Transportasi.

Penerbitan buku "**Profile of the 10 Potential Regions for Investment in Indonesia**" ini memberikan gambaran singkat tentang Potensi dan Peluang Investasi di Kabupaten Intan Jaya, yang dapat dijadikan pedoman bagi para Calon Investor baik dari Dalam maupun Luar Negeri yang mungkin berminat untuk menanamkan modalnya di Kabupaten ini.

Terima kasih kami sampaikan kepada Bupati Intan Jaya, Bapak **Natalis Tabuni, SS., MSi.** yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menyusun, membuat, menerbitkan dan mendistribusikan buku informasi ini. Demikian juga kepada para Pihak yang turut serta dalam kegiatan kami untuk menyusun buku ini, kami sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Semoga Bermanfaat!

It is a happiness that we are very grateful for the gift of GOD, a very beautiful area of enchanting with a wealth of natural resources that are ready to be utilized for the greatest welfare of the people. Intan Jaya Regency with its Capital in Sugapa District has the total area of about 790,996.8 ha which consists of 8 Districts and 97 Kampongs. The Regency is in the Central Mountains of Papua, and therefore dominated by the highlands.

In terms of investment, Intan Jaya Regency has a lot of fields that can be utilized for investment, for example: Tourism, Communication and Information, Trade, Energy and Natural Resources, Agriculture, and Transportation.

*The publication of the book entitled "**Profile of the 10 Potential Regions for Investment in Indonesia**" provides a brief description of the Potential and Investment Opportunities in Intan Jaya Regency, which can be used as a guide for Prospective Investors from both Domestic and Foreign who may be interested in investing their capital in the Regency.*

*Our thanks goes to the Regent of Intan Jaya, Mr. **Natalis Tabuni, SS., MSi.** who has given us the confidence to compile, produce, publish and distribute the information book. Likewise, for the Parties who participated in our activities to compile the book, we also extend our highest gratitude and appreciation.*

May be useful!





@ihsanworld

Kemilau Wilayah Investasi di Kabupaten Intan Jaya

KEMILAU WILAYAH INVESTASI DI KABUPATEN INTAN JAYA SPARKLING INVESTMENT AREA IN INTAN JAYA REGENCY



VISI DAN MISI KABUPATEN INTAN JAYA (VISION AND MISSION OF INTAN JAYA REGENCY)

VISI / VISION :

Visi yang akan dicapai oleh Kabupaten Intan Jaya pada tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Masyarakat Intan Jaya yang Pintar, Sehat, dan Sejahtera.”

The Vision to be achieved by Intan Jaya Regency in 2017-2022 is as follows:

"The Realization of Intelligent, Healthy, and Prosperous Intan Jaya Community".

MISI :

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkan 6 (enam) Misi Daerah Kabupaten Intan Jaya, yaitu:

1. Meningkatkan akses infrastruktur transportasi, telekomunikasi, energi, air bersih dan pemukiman;
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang terjangkau dan berkualitas;
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas;
4. Membangun ekonomi berbasis potensi lokal secara berkelanjutan;
5. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan responsif;
6. Meningkatkan kesadaran kewarganegaraan dan harmoni.

MISSION :

In the context of establishing the Vision, 6 (six) Regional Mission of Intan Jaya Regency were determined, namely:

1. *Improving access of Transportation, Telecommunications, Energy, Clean Water and Residential Infrastructure;*
2. *Improving affordable and quality Educational Services;*
3. *Improving affordable and quality Health Services;*
4. *Building economy based on Local Potential in a Sustainable Manner;*
5. *Achieving Transparent, Accountable and Responsive Governance;*
6. *Increasing Awareness of Citizenship and Harmony.*



Sparkling Investment Area in Intan Jaya Regency



GAMBARAN UMUM DAERAH GENERAL DESCRIPTION OF THE REGION

Letak, Luas Dan Batas Wilayah

Kabupaten Intan Jaya merupakan Daerah Otonomi Baru (DOB) yang resmi terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 54 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Intan Jaya di Provinsi Papua. Kabupaten Intan Jaya memiliki luas wilayah ± 790.996,8 ha (luas indikatif tahun 2015), dengan ibukota berada di Distrik Sugapa. Secara administratif, Kabupaten Intan Jaya diapit oleh beberapa kabupaten tetangga, antara lain: Kabupaten Waropen di Utara; Kabupaten Mamberamo Raya di Timur Laut; Kabupaten Puncak di Timur dan Tenggara; Kabupaten Mimika di Selatan; Kabupaten Paniai di Barat Daya; Kabupaten Nabire di Barat dan Barat Laut. Kabupaten Intan Jaya memiliki 8 distrik yang terdiri dari 97 kampung. Dua distrik di antaranya, yaitu Distrik Ugimba dan Distrik Tomosiga masing-masing merupakan hasil pemekaran dari Distrik Sugapa dan Distrik Agisiga pada tahun 2013. Secara astronomis, Kabupaten Intan Jaya terletak pada 2°57'19" – 3°54'04" LS dan 136°10'21" – 137°21'34 BT (letak indikatif tahun 2013). Letak geografis Kabupaten Intan Jaya berada di Pegunungan Tengah Papua yang memiliki salah satu keajaiban dunia yaitu adanya salju abadi di daerah tropis yakni : Puncak Carstensz. Letak tersebut membuat karakteristik wilayah Kabupaten Intan Jaya didominasi oleh wilayah dataran tinggi. Wilayah dataran tinggi dapat dijumpai di seluruh distrik di Kabupaten Intan Jaya, sementara wilayah dataran rendah terdapat di Distrik Tomosiga, dan sebagian kecil di Distrik Mbiandoga dan Agisiga.

Location, Area and Boundary

Intan Jaya Regency is a New Autonomous Region (DOB) which was officially formed based on Law No. 54 of 2008 on the Establishment of Intan Jaya Regency in Papua Province. Intan Jaya Regency has an area of about 790,996.8 ha (indicative area of 2015), with the capital in Sugapa District. Administratively, Intan Jaya Regency is flanked by several neighbouring regencies, including: Waropen Regency in the North; Mamberamo Raya Regency in the Northeast; Puncak Regency in the East and the Southeast; Mimika Regency in the South; Paniai Regency in the Southwest; Nabire Regency in the West and the Northwest. Intan Jaya Regency has 8 districts consisting of 97 kampongs. Two of these districts, Ugimba and Tomosiga, respectively were split from Sugapa and Agisiga Districts in 2013. Astronomically, Intan Jaya Regency is located at 2°57'19" - 3°54'04" South Latitude and 136°10'21" - 137°21'34 East Longitude (indicative location of 2013). The geographical location of Intan Jaya Regency is in the Central Mountains of Papua, which has one of the Wonders of the World, namely the Eternal Snow in the Tropics named: Carstensz Peak. The location makes the characteristics of the region of Intan Jaya Regency is dominated by the highlands. The highland areas can be found in all districts of Intan Jaya Regency, while lowland areas are in Tomosiga District, and a small portion is in Mbiandoga and Agisiga Districts.





Kemilau Wilayah Investasi di Kabupaten Intan Jaya

Topografi

Wilayah Kabupaten Intan Jaya sebagian besar berada di dataran tinggi. Sebanyak 85,5% wilayah Kabupaten Intan Jaya berada pada ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan air laut (m dpl), sedangkan 14,5% sisanya berada pada ketinggian di bawah 500 m dpl. Wilayah dataran tinggi di Kabupaten Intan Jaya didominasi oleh ketinggian 500-2500 m dpl. Hampir semua distrik di Kabupaten Intan Jaya memiliki dataran tinggi dengan ketinggian 1500-4000 m dpl. Wilayah dengan ketinggian di bawah 500 m dpl terdapat di Distrik Tomosiga dan Mbiandoga, ketinggian 500-1000 m dpl terdapat di distrik Agisiga, Mbiandoga dan Tomosiga, ketinggian 1000-1500 m dpl terdapat di Distrik Agisiga, Homeyo, Mbiandoga, Tomosiga dan Wandai. Sementara itu, dataran sangat tinggi dengan ketinggian 4500-5000 m dpl berada di Distrik Ugimba yang merupakan wilayah tertinggi di Kabupaten Intan Jaya, Distrik Ugimba merupakan lokasi Puncak Carstensz berada. Wilayah Kabupaten Intan Jaya dilewati oleh 3 DAS yaitu DAS Tarikuhulu, DAS Waneri, dan DAS Kemabu atau Wapoga. Tiga DAS tersebut dibagi ke dalam 2 Sistem Wilayah Sungai (SWS) yaitu SWS Memberamo-Tami Apauvar dan SWS Wapoga-Mimika.

Topography

The area of Intan Jaya Regency is mostly in the highlands. As many as 85.5% of the area of Intan Jaya Regency is located at an altitude of more than 500 meters above sea level (m asl), while the remaining 14.5% is at an altitude below 500 m asl. The highland region in Intan Jaya Regency is dominated by altitudes of 500-2500 m asl. Almost all districts in Intan Jaya Regency have a plateau with an altitude of 1500-4000 m asl. Areas with altitudes below 500 m asl are in the Districts of Tomosiga and Mbiandoga; altitudes of 500-1000 m asl are in the Districts of Agisiga, Mbiandoga and Tomosiga; altitudes of 1000-1500 m asl are in the Districts of Agisiga, Homeyo, Mbiandoga, Tomosiga and Wandai. Meanwhile, the plateau is very high with an altitude of 4500-5000 m asl located in Ugimba District which is the highest area in Intan Jaya Regency. Ugimba District is where Carstensz Peak is located. The area of Intan Jaya Regency is traversed by 3 watersheds (DAS) namely DAS Tarikuhulu, DAS Waneri and DAS Kemabu or Wapoga. The three watersheds are divided into 2 River Basin Systems (RBS) namely SWS Memberamo-Tami Apauvar and SWS Wapoga-Mimika.



Iklim

Keadaan iklim sangat dipengaruhi oleh topografi daerah. Letak wilayah Kabupaten Intan Jaya yang berada pada ketinggian rata-rata di atas 1500 mdpl menyebabkan wilayah ini relatif lebih dingin dibandingkan daerah lainnya di Indonesia. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Agustus dan terendah pada bulan Januari. Hal tersebut diikuti dengan suhu udara yang bervariasi sejalan dengan bertambahnya ketinggian dengan suhu berkisar 9,1°C sampai dengan 25,5°C. Rata-rata suhu udara maksimum adalah 25,5°C, sedangkan suhu minimum adalah sekitar 11,5°C. Kelembaban udara maksimum terjadi pada bulan Juni, sementara angka kelembaban minimum terjadi pada bulan Oktober. Kecepatan angin maksimum terjadi pada bulan Desember sementara kecepatan angin minimum terjadi pada bulan Maret. Rata-Rata: Curah Hujan (265,3 mm); Hari Hujan (22,58 hari); Kelembaban (80%); Penyinaran Matahari (37%); dan Kecepatan angin (15,3 km/jam).

Climate

Climatic conditions are strongly influenced by regional topography. The location of Intan Jaya Regency which is at an average height of above 1500 m asl causes the region to be relatively cooler than other regions in Indonesia. The highest rainfall occurs in August and the lowest in January. This was followed by air temperatures that varied with increasing altitude where temperatures ranging from 9.1°C to 25.5°C. The average maximum temperature is 25.5°C, while the minimum temperature is around 11.5°C. Maximum air humidity occurred in June, while the minimum humidity occurred in October. The maximum wind speed occurred in December while the minimum wind speed occurred in March. The average of Rainfall was 265.3 mm; Rainy Day was 22.58 days; Humidity was 80%; Solar radiation was 37%; and Wind speed was 15.3 km/hour.



Sparkling Investment Area in Intan Jaya Regency



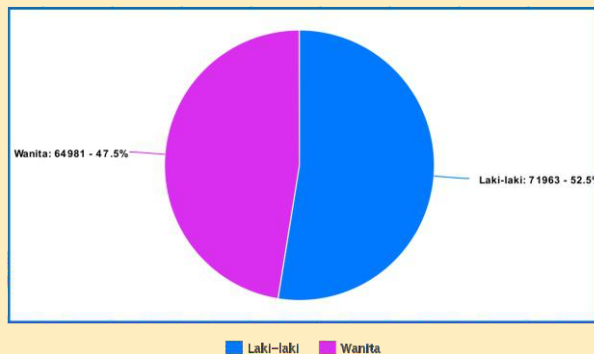
Demografi

Pertambahan penduduk di Kabupaten Intan Jaya masih relatif kecil, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,89% per tahunnya. Jumlah penduduk tahun 2019 adalah 136.944 orang terdiri dari 71.963 laki-laki dan 64.981 wanita (rasio: 110,7). Penduduk Kabupaten Intan Jaya terdiri dari tiga etnis besar yaitu Moni, Dani dan Nduga. serta tambahan satu etnis yang belum terlalu banyak berinteraksi dengan etnis lain yaitu Boemene. Sebagian besar Etnis Moni bertempat tinggal di Distrik Sugapa, dan hampir menghuni setiap kampung seperti Bilogai, Puyagiya, Yokatapa, Eknemba, Mamba, Joparu, Mindau dan Edmondi. Etnis Dani mendominasi wilayah Ugimba, sementara Etnis Nduga banyak bermukim di Kampung Titigi dan Kampung Ndugusiga pada Distrik Sugapa dan sebagian di Distrik Agisiga. Disamping itu penduduk Kabupaten ini sudah banyak yang berasal dari "orang pendatang" yang mayoritas bermukim di Sugapa. Selain orang Papua dari luar Intan Jaya, mayoritas pendatang berasal dari Etnis Bugis, Toraja, Ambon, Batak dan Jawa. Kebanyakan pendatang bekerja sebagai PNS, guru, dokter, tenaga kesehatan, tenaga honorer di instansi Pemerintah, pedagang, tukang ojek, tukang bangunan serta pendulang emas tradisional.

Sebagian besar distribusi penduduk di Kabupaten Intan Jaya masih dalam kategori rendah, kepadatan penduduk rendah dengan angka 6-11 jiwa/km mencapai 70% dari total luas wilayah di Kabupaten Intan Jaya. Adapun kepadatan penduduk hanya mencapai 15% dari total luas wilayah di Kabupaten Intan Jaya.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Intan Jaya beragama Kristen Protestan (69.818 orang). Selain Kristen Protestan, penduduk asli juga banyak yang beragama Katolik (22.486 orang). Adapun pemeluk agama Islam (401 orang), Hindu (2 orang) dan Budha (1 orang) merupakan penduduk pendatang di Kabupaten Intan Jaya. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja: 84,98%, lebih dari setengah penduduk usia kerja di Kabupaten Intan Jaya adalah angkatan kerja yang siap untuk bekerja.

Data Penduduk Kabupaten Intan Jaya 2019



Demographics



The population growth in Intan Jaya Regency is still relatively small, with an average growth of 0.89% per year. The total population in 2019 was 136,944 people consisting of 71,963 men and 64,981 women (sex-ratio: 110.7). The population of Intan Jaya Regency consists of three major ethnic groups namely Moni, Dani and Nduga, and the addition of one ethnic group that has not interacted too much with other ethnicities, namely Boemene. Most of the Moni Ethnic groups reside in Sugapa District, and almost inhabit every kampong such as Bilogai, Puyagiya, Yokatapa, Eknemba, Mamba, Joparu, Mindau and Edmondi. The Dani Ethnic dominates the Ugimba region, while the Nduga Ethnic settle in Kampongs Titigi and Ndugusiga in Sugapa District and partly in Agisiga District. Besides that, many residents of the Regency are from "immigrants" who majority live in Sugapa. Apart from Papuans from outside Intan Jaya, most of the immigrants are the Ethnic of Bugis, Toraja, Ambon, Batak and Javanese. Most immigrants work as civil servants, teachers, doctors, health workers, honorary staff in government agencies, traders, motorcycle taxi drivers, builders and traditional gold panning.

Most of the population distribution in Intan Jaya Regency is still in the low category, low population density with numbers 6-11 inhabitants/km reaching 70% of the total area in Intan Jaya Regency. As for population density reached 15% of the total area in Intan Jaya Regency.

Most of the residents of Intan Jaya Regency are Protestant Christians (69,818 people). Apart from Protestant Christians, there are also many indigenous people who are Catholic (22,486 people). The followers of Islam (401 people), Hindus (2 people) and Buddhists (1 person) are immigrants in Intan Jaya Regency. The Labour Force Participation Rate (LFPR/TPAK): 84.98%. More than half of the working-age population in Intan Jaya Regency is a workforce ready to work.





Kemilau Wilayah Investasi di Kabupaten Intan Jaya

Perekonomian

PDRB Kabupaten Intan Jaya sebagian besar disumbang oleh Sektor Konstruksi. Kondisi ini wajar mengingat status Kabupaten Intan Jaya sebagai Daerah Otonomi Baru, sehingga geliat pembangunan fisik masih sangat tinggi. Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap PDRB selalu mencapai lebih dari 30% setiap tahunnya. Sektor lain yang memberikan andil besar terhadap PDRB adalah Sektor Pertanian, selalu mencapai lebih dari 25%. Selain Sektor Konstruksi dan Sektor Pertanian, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib juga memberikan kontribusi yang cukup besar, yaitu mencapai lebih dari 20% setiap tahunnya.

Economy

The Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Intan Jaya Regency is largely contributed by the Construction Sector. The condition is reasonable considering the status of Intan Jaya Regency as a New Autonomous Region, so that stretching physical development is still very high. Contribution of the Construction Sector to GRDP always reaches more than 30% every year. Another Sector that contributes greatly to the GRDP is the Agricultural Sector, always reaching more than 25%. In addition to the Construction and the Agricultural Sectors, the Government Administration, Defence and Compulsory Social Security Sector also makes significant contribution, reaching more than 20% annually.

SARANA DAN PRASARANA FACILITIES AND INFRASTRUCTURE

Bandara

Airport



Jumlah Bandara di Kabupaten Intan Jaya tercatat 8 Bandara yaitu di: 1. Sugapa (Bandara Bilorai, Bandara Pengumpuan); 2. Ugimba (Bandara Ugimba, perintis); 3. Homeyo (Bandara Bilai, Selemama, Pogapa; perintis); 4. Wandai (Bandara Mbugulo; perintis); 5. Agisiga (Bandara Agisiga; perintis); 6. Hitadipa (Bandara Hitadipa, perintis); 7. Mbiandoga (Bandara Pagamba dan Mbiatapa; perintis). Seluruh bandara di Kabupaten Intan Jaya hanya melayani penerbangan untuk pesawat-pesawat kecil seperti AMA, PILATUS dan TWIN OTER

The number of airports in Intan Jaya Regency is recorded at 8 units, namely in: 1. Sugapa (Bilorai Airport as Feeder Airport); 2. Ugimba District (Ugimba Airport, pioneer); 3. Homeyo (Bilai Airport, Selemama, Pogapa; pioneers); 4. Wandai (Mbugulo Airport; pioneer); 5. Agisiga (Agisiga Airport; pioneer); 6. Hitadipa (Hitadipa Airport, pioneer); 7. Mbiandoga (Pagamba and Mbiatapa Airports; pioneers). All airports in Intan Jaya Regency only serve flights for small aircrafts such as AMA, PILATUS and TWIN OTER, which usually have a passenger capacity of



Sparkling Investment Area in Intan Jaya Regency



yang biasanya berkapasitas penumpang 9 hingga 16 orang. Sementara untuk alat berat dan bahan bangunan diangkut menggunakan helikopter dan pesawat terbang. Bandara Bilorai di Distrik Sugapa menjadi akses paling utama untuk menghubungkan antar distrik di dalam kabupaten ataupun luar kabupaten melalui jalur udara. Bandara ini sekaligus menjadi tonggak aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Intan Jaya karena semua pasokan kebutuhan diangkut melalui Distrik Sugapa seperti obat-obatan dan pangan. Selain bandara di Distrik Sugapa, bandara di Distrik Wandai dan Distrik Mbiandoga juga dapat menghubungkan ke distrik kabupaten tetangga seperti Nabire dan Mimika, tetapi tidak dapat menghubungkan antar distrik di Kabupaten Intan Jaya.

9 to 16 people. Meanwhile, heavy equipment and building materials are transported using helicopters and airplanes. Bilorai Airport in Sugapa District is the most important access to connect among Districts within the Regency or outside the Regency by air. The airport is also a milestone for the social and economic activities of people in Intan Jaya Regency because all supply needs are transported through Sugapa District such as medicine and food. Besides airports in Sugapa District, airports in Wandai and Mbiandoga Districts can also connect to neighbouring Districts such as Nabire and Mimika but cannot connect among Districts in Intan Jaya Regency.



Jalan Raya

Panjang jalan di Kabupaten Intan Jaya terus mengalami penambahan sepanjang tahun. Persentase jalan dalam keadaan baik 11,19%, sisanya 88,81% dalam keadaan rusak ringan dan rusak berat. Dari 410,02 km, hanya 184,87 km berupa jalan aspal (2019), 1 km berupa kerikil dan sisanya masih berupa jalan tanah.

Highway

The length of roads in Intan Jaya Regency continues to increase throughout the year. The percentage of roads in good condition is 11.19%, the remaining 88.81% is in a condition of minor damage and severe damage. From 410.02 km, only 184.87 km is asphalt road (2019), 1 km is gravel and the rest are still soil road.





Kemilau Wilayah Investasi di Kabupaten Intan Jaya

Komunikasi dan Informatika

Kebutuhan terhadap jaringan telekomunikasi sudah bergeser menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Jaringan telekomunikasi di Kabupaten Intan Jaya lebih banyak menggunakan telepon satelit yang terdapat di Kantor Sekda dan Warung Internet (Warnet) yang dikelola oleh masyarakat. Keberadaan BTS di Distrik Sugapa membuat jumlah pengguna telepon selular semakin meningkat. Terbangunnya BTS Telkomsel di Kabupaten Intan Jaya belum dapat memenuhi kebutuhan jaringan telekomunikasi di seluruh kawasan. Selain jaringan telekomunikasi yang masih terbatas, kualitas sinyal yang dihasilkan masih sangat minimalis. Kekuatan sinyal yang dihasilkan oleh BTS Telkomsel tersebut masih berupa sinyal 2G (GPRS/EDGE). BTS di Distrik Sugapa hanya beroperasi sekitar sebelas jam per hari. Kondisi ini disebabkan oleh terbatasnya sumber energi listrik untuk mengoperasikan BTS serta generator BTS yang membutuhkan waktu istirahat 13 jam per hari. Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Intan Jaya untuk meningkatkan akses terhadap internet adalah pemasangan fasilitas hotspot (wifi). Hingga saat ini, fasilitas wifi baru terpasang di beberapa Pusat Layanan Pemerintahan seperti Bank Papua, Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kantor Sekretariat Daerah, Guest House, dan beberapa instansi lain. Upaya memperlancar arus informasi dan komunikasi juga telah dirintis oleh pemerintah kabupaten melalui pembangunan jaringan komunikasi Radio SSB (Single Side Band), tetapi jaringan komunikasi radio SSB tersebut belum dapat menjangkau seluruh distrik di Kabupaten Intan Jaya.



Kesehatan

Jumlah Tenaga Kesehatan Kabupaten Intan Jaya tercatat sebagai berikut: 10 Dokter Umum (9 PNS; 1 Honorer); Dokter Gigi (1 orang, PNS); Tenaga Kesehatan Masyarakat (2 orang, PNS); Perawat (58 PNS, 22 Honorer); Bidan (15 PNS, 8 Honorer); Analis Kesehatan (2 orang); Ahli Teknologi Laboratorium Medis (2 PNS, 8

Communication and Information

The need for telecommunications networks has shifted to a basic need for the community. The telecommunications network in Intan Jaya Regency uses more satellite phones in the Regional Secretary Office and Internet Cafes managed by the community. The presence of BTS in Sugapa District has increased the number of cellular phone users. The construction of Telkomsel BTS in Intan Jaya Regency has not been able to meet the needs of telecommunications networks throughout the region. In addition to the limited telecommunications network, the quality of the resulting signal is still very minimalist. The signal strength generated by the Telkomsel BTS is still in the form of a 2G (GPRS/EDGE) signal. BTS in Sugapa District only operates around eleven hours per day. The condition is caused by the limited electrical energy source to operate BTS and BTS generators which require a break of 13 hours per day. One of the efforts of the Government of Intan Jaya Regency to increase access to the internet is the installation of hotspot (Wi-Fi) facilities. Until now, new Wi-Fi facilities have been installed in several Government Service Centres such as the Papua Bank, the Office of Population and Civil Registry, the Regional Secretariat Office, Guest Houses, and several other agencies. Efforts to smoothen the flow of information and communication have also been initiated by the Regency Government through the construction of the SSB Radio (Single Side Band) communication network, but the SSB radio communication network has not been able to reach all districts in Intan Jaya Regency.



Health

The number of Health Workers in Intan Jaya Regency is listed as follows: 10 General Practitioners (9 Civil Servants; 1 Honorary); 1 Dentist (a Civil Servant); 2 Community Health Workers (Civil Servants); 80 Nurses (58 Civil Servants, 22 Honorary); 23 Midwife (15 Civil Servants, 8 Honorary); 2 Health Analyst; 10 Medical



Sparkling Investment Area in Intan Jaya Regency



(2 orang); Ahli Teknologi Laboratorium Medis (2 PNS, 8 Honorer); Tenaga Kefarmasian (4 PNS, 1 Honorer) dan Tenaga Penunjang (14 Honorer). Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Intan Jaya adalah: 2 Rumah Sakit; 14 Puskesmas; 12 Puskesmas Pembantu; 17 Posyandu; dan 2 Polindes. Puskesmas di Kota Sugapa ditangani oleh 32 orang (26 orang di antaranya PNS), dengan 3 dokter, 4 Sarjana Keperawatan (S.Kep), 2 Apoteker, 12 Tenaga Keperawatan (A.Md. Kep), 5 tenaga Kebidanan (A.Md.Keb) dan 6 pegawai administrasi. Puskesmas Tomosiga ditangani 10 orang (1 S.Kep, 5 A.Md.Kep, 2 A.Md.Keb dan 2 administrasi); dan Puskesmas Ugimba juga 10 orang (5 A.Md.Kep, 2 A.Md.Keb, 1 S.Farm. Apt, 1 A.Md.AK dan 1 Administrasi).

Servants, 8 Honorary); 2 Health Analyst; 10 Medical Laboratory Technology Experts (2 Civil Servants, 8 Honorary); 5 Pharmaceutical Staff (4 Civil Servants, 1 Honorary) and 14 Supporting Staffs (Honorary). The number of Health Facilities in Intan Jaya Regency is: 2 Hospitals; 14 Public Health Centres (PHC/Puskesmas); 12 Sub-PHC (Pustu); 17 Integrated Service Posts (Posyandu); and 2 Rural Maternity Posts (Polindes). The PHC in Sugapa City is handled by 32 people (26 of whom are Civil Servants), with 3 Doctors, 4 Bachelor of Nursing (S.Kep), 2 Pharmacists, 12 Nursing Staffs (A.Md. Kep), 5 Midwiferies (A.Md. Keb) and 6 Administrative Employees. The PHC of Tomosiga is handled by 10 people (1 S.Kep, 5 A.Md. Kep, 2 A.Md. Keb and 2 Administration); and the PHC of Ugimba is also handled by 10 people (5 A.Md. Kep, 2 A.Md. Keb, 1 S.Farm. Apt, 1 A.Md. AK and 1 Administration).

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (PTSP) ONE-STOP INTEGRATED SERVICES (PTSP)



Kondisi Sektor Penanaman Modal di Kabupaten Intan Jaya masih tertinggal jika dibandingkan dengan daerah sekitarnya, seperti Kabupaten Paniai, Kabupaten Nabire dan Kabupaten Mamberamo Raya. Kabupaten Paniai dan Kabupaten Nabire sudah berhasil menarik investor domestik maupun asing, sedangkan investor di Kabupaten Mamberamo Raya masih didominasi investor domestik. Ketertinggalan Kabupaten Intan Jaya dalam Sektor Penanaman Modal mengindikasikan adanya ketertinggalan pembangunan ekonomi, sebab kemajuan pembangunan ekonomi daerah seringkali ditunjukkan oleh besaran realisasi investasi.

The condition of the Investment Sector in Intan Jaya Regency is still lagging when compared to the surrounding area, such as Paniai, Nabire and Mamberamo Raya Regencies. Paniai and Nabire Regencies have succeeded in attracting domestic and foreign investors, while investors in Mamberamo Raya Regency are still dominated by domestic investors. The backwardness of Intan Jaya Regency in the Investment Sector indicates a backwardness in economic development, because the progress of regional economic development is often indicated by the magnitude of investment realization.





Kemilau Wilayah Investasi di Kabupaten Intan Jaya

Jenis-Jenis Perizinan

Penandatanganan Perizinan, mencakup :

Types of Licensing

License Signing, includes :

1	Izin Prinsip Penanaman Modal / <i>Investment Principle License</i>
2	Izin Prinsip Perluasan Penanaman Modal / <i>Investment Expansion Principle License (IPPPM)</i>
3	Izin Usaha Penanaman Modal / <i>Investment Business License (IUPM)</i>
4	Izin Usaha Perluasan Penanaman Modal / <i>Investment Expansion Business License</i>
5	Izin Usaha Perubahan Penanaman Modal / <i>Investment Change Business License</i>
6	Izin Usaha Penggabungan Perusahaan Penanaman Modal (Merger) / <i>Merger of Investment Companies Business License</i>
7	Izin Trayek / <i>Route License</i>
8	Izin Usaha Kepariwisata / <i>Tourism Business License</i>
9	Izin Usaha Hiburan / <i>Entertainment Business License</i>
10	Izin Usaha Hotel, Homestay, Rumah Kos / <i>Hotel, Homestay, Boarding House Business License</i>
11	Izin Rumah Makan / <i>Dining House License</i>
12	Izin Travel / <i>Travel License</i>
13	Izin Usaha Warung Makan / <i>Foodstall Business License</i>
14	Izin Agen Biro Perjalanan Wisata / <i>Tour & Travel Bureau License</i>
15	Izin Restoran / <i>Restaurant License</i>
16	Izin Usaha Café / <i>Café Business License</i>
17	Izin K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) / <i>K3 License (Work Health and Safety)</i>
18	Izin Objek dan Daya Tarik Wisata Puncak Cartenz / <i>License for Objects and Attractions of the Peak of Cartenz</i>
19	Izin Objek dan Daya Tarik Wisata Salon Kecantikan / <i>License for Objects and Attraction of Beauty Salons</i>
20	Izin Objek dan Daya Tarik Wisata Pangkas Rambut / <i>License for Objects and Attraction of Barbershop</i>
21	Izin Reklame / <i>Advertisement License</i>
22	Surat Izin Usaha Perdagangan / <i>Trade Business License (SIUP)</i>
23	Izin Usaha Industri / <i>Industrial Business License (IUI)</i>
24	Tanda Daftar Industri / <i>Industrial Registration Certificate (TDI)</i>
25	Tanda Daftar Gudang / <i>Warehouse Registration Certificate (TDG)</i>
26	Tanda Daftar Perusahaan / <i>Company Registration Certificate (TDP)</i>
27	Surat Izin Tempat Usaha / <i>Business Site License (SITU)</i>
28	Surat Izin Tanda Pendaftaran Waralaba / <i>Franchise Registration License (STPW)</i>
29	Surat Izin Toko Modern / <i>Modern Shop License</i>
30	Persetujuan Prinsip Bidang Industri (Non Izin) / <i>Principle Approval for Industry (Non-License)</i>
31	Izin Perluasan Industri / <i>Industrial Expansion License</i>
32	Surat Izin Usaha Jasa Konstruksi / <i>Construction Service Business License</i>
33	Surat Izin Usaha Perikanan Budidaya / <i>Aquaculture Business License</i>
34	Izin Lembaga Latihan Swasta / <i>Private Training Institution License</i>
35	Izin Mendirikan Bangunan / <i>License for Building Construction (IMB)</i>
36	Izin Lokasi / <i>Location License</i>
37	Izin Pengendalian menara atau Tower / <i>Tower Control License</i>
38	Izin Operasional Sekolah / <i>School Operational License</i>



Sparkling Investment Area in Intan Jaya Regency



39	Izin Kursus-kursus dan Lembaga Pendidikan / <i>Educational Institution and Courses License</i>
40	Izin Operasional PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) / <i>License for PAUD Operations (Early Childhood Education) and PKBM (Teaching and Learning Centres)</i>
41	Izin Pemakaian Kekayaan Daerah berupa Gedung Serba Guna Dinas Pekerjaan Umum, Badan Kepegawaian, Pelatihan dan Pendidikan Daerah dan Guest House serta Gedung Serba Guna lainnya milik Pemerintah Kabupaten Intan Jaya; Sewa Alat Berat; Sewa Gedung dan Barak Pegawai Bank Papua / <i>License for the Use of Regional Wealth in the form of a Multipurpose Building of the Public Works Office, the Regional Personnel Board, Training and Education Office and Guest House and other Multipurpose Buildings owned by the Regional Government of Intan Jaya Regency; Heavy Equipment Rental; Leasing Buildings and Barracks for Papua Bank Employees</i>
42	Surat Izin Apotek / <i>Pharmacy License</i>
43	Surat Izin Apoteker / <i>Pharmacist License</i>
44	Surat Izin Kerja Tenaga Teknik Kefarmasian / <i>Pharmaceutical Technical Work License</i>
45	Surat Izin Toko Obat / <i>Drug Store License</i>
46	Surat Izin Kerja Optometris / <i>Optometric Work License</i>
47	Surat Izin Kerja Refraksionis Optisien / <i>Optician Refraction Work License</i>
48	Surat Izin Operasional Optical / <i>Optical Operational License</i>
49	Surat Izin Operasional Salon / <i>Salon Operational License</i>
50	Surat Izin Operasional Rumah Sakit / <i>Hospital Operational License</i>
51	Surat Izin Operasional Puskesmas / <i>Public Health Centre Operational License</i>
52	Surat Izin Praktek Dokter Umum / <i>General Practitioner Practice License</i>
53	Surat Izin Praktek Dokter Gigi / <i>Dentist Practice License</i>
54	Surat Izin Praktek Dokter Spesialis / <i>Specialist Doctor Practice License</i>
55	Surat Izin Praktek Bidan / <i>Midwifery Practice License</i>
56	Surat Izin Kerja Bidan / <i>Midwifery Work License</i>
57	Surat Izin Tenaga Pengobatan Tradisional / <i>Traditional Medical Personnel License</i>
58	Surat Izin Operasional Balai Pengobatan / <i>Medical Centre Operational License</i>
59	Surat Izin Operasional Klinik / <i>Clinic Operational License</i>
60	Surat Izin Praktek Fisioterapi / <i>Physiotherapist Practice License</i>
61	Surat Izin Kerja Fisioterapi / <i>Physiotherapist Work License</i>
62	Surat Izin Kerja Perawat / <i>Nurse Work License</i>
63	Surat Izin Kerja Perawat Anestesi / <i>Anaesthesia Nurse Work License</i>
64	Surat Izin Kerja Tenaga Gizi / <i>Nutrition Work License</i>
65	Surat Izin Praktek Tenaga Gizi / <i>Nutrition Practice License</i>
66	Surat Izin Operasional Laboratorium / <i>Laboratory Operational License</i>
67	Surat Izin Praktek Tenaga Teknis Laboratorium Medik / <i>Medical Laboratory Technical Staff Practice License</i>
68	Surat Izin Laik Sehat / <i>Healthy License</i>
69	Surat Izin Rekam Medis / <i>Medical Record License</i>
70	Surat Izin Kerja Radiografer / <i>Radiographer Work License</i>
71	Surat Izin Kerja Perawat Gigi / <i>Dental Nurse Work License</i>
72	Surat Izin Produksi Industri Rumah Tangga / <i>Home-industry Production License (SIPIRT)</i>
73	Surat Izin Kerja Tenaga Sanitarian / <i>Sanitarians Work License</i>





Kemilau Wilayah Investasi di Kabupaten Intan Jaya

POTENSI DAN PELUANG INVESTASI POTENTIAL AND INVESTMENT OPPORTUNITIES



Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Tanaman Pangan dan Hortikultura

Wilayah Kabupaten Intan Jaya cukup potensial untuk Pengembangan Kawasan Perkebunan, Tanaman Pangan Lahan Basah dan Kering. Kabupaten Intan Jaya memiliki Kawasan Perkebunan seluas 6.850,9 ha. Selain berpotensi sebagai Kawasan Perkebunan, Kabupaten Intan Jaya juga memiliki potensi sebagai Kawasan Tanaman Pangan Lahan Kering dan Basah. Sekitar 18.686 ha dapat dimanfaatkan untuk Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan Lahan Basah atau sebesar 2,36% dari total luas wilayah Intan Jaya. Kawasan Potensi Tanaman Pangan Lahan Kering di Kabupaten Intan Jaya sebesar 12.564,4 Ha atau sebesar 1,59% dari total luas wilayah Intan Jaya. Mayoritas penduduk Kabupaten Intan Jaya mengandalkan Sektor Pertanian sebagai lapangan kerja utama. Lahan pertanian khususnya tanaman pangan telah tersebar di setiap distrik. Jenis tanaman pangan yang paling banyak ditanam oleh warga adalah ubi jalar.

Jumlah produksi ubi jalar di Kabupaten Intan Jaya mencapai 43,7 kg per rumah tangga per bulan. Jumlah tersebut merupakan jumlah paling banyak jika dibandingkan dengan produksi tanaman pangan lainnya. Tanaman pangan berupa beras dan sago tidak diproduksi di Kabupaten Intan Jaya. Meskipun demikian, konsumsi terhadap beras di Kabupaten Intan Jaya lebih tinggi jika dibandingkan dengan konsumsi tanaman pangan lainnya yaitu mencapai 17,1 kg per rumah tangga per bulan.

Kabupaten Intan Jaya merupakan salah satu eksportir komoditas pertanian dan perkebunan seperti sayuran dan buah-buahan ke luar daerah (sekitar 10 ton setiap hari). Pasokan sayuran dan buah-buahan sebagian besar dikirim ke Distrik Tembagapura. Produksi komoditas pertanian dan perkebunan di Kabupaten Intan Jaya dapat lebih ditingkatkan dengan cara intensifikasi lahan pertanian dan perkebunan yang tersedia.

The Sector of Agriculture, Plantation, Animal Husbandry, Food Crops and Horticulture

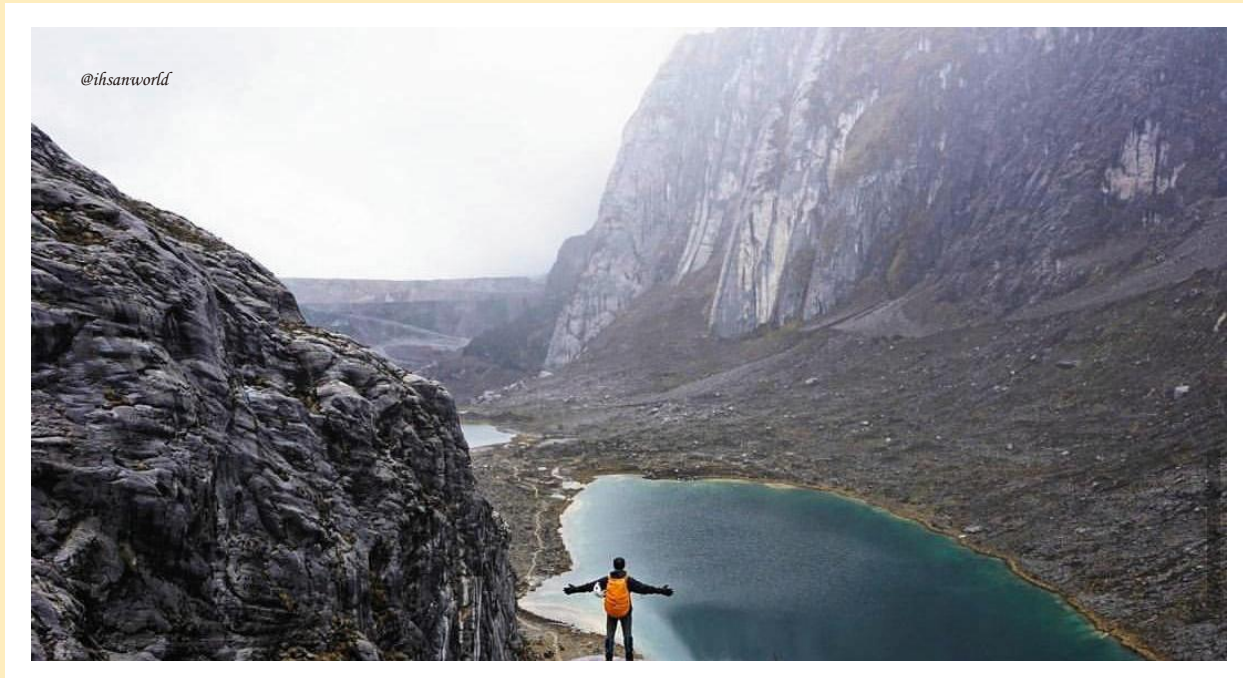
The area of Intan Jaya Regency is quite potential for the Development of Plantation, Wetland and Dry-land Food Crops Area. Intan Jaya Regency has a Plantation Area of 6,850.9 ha. Aside from its potential as a Plantation Area, Intan Jaya Regency also has the potential to become a Dry-land and Wetland Food Crops Area. Around 18,686 ha can be utilized for the Wetland Food Crops Area Development or 2.36% of the total area of Intan Jaya. The Potential Area of Dry-land Food Plants in Intan Jaya Regency is 12,564.4 Ha or 1.59% of the total area of Intan Jaya. The majority of Intan Jaya residents rely on the Agricultural Sector as the main employment. The agricultural land, especially food crops, has been spread in each district. Types of food crops that are most widely grown by residents are sweet potatoes.

The amount of sweet potato production in Intan Jaya Regency reached 43.7 kg per household per month. The amount is the most amount when compared with other food crop production. Food crops such as rice and sago are not produced in Intan Jaya Regency. Even so, consumption of rice in Intan Jaya Regency is higher when compared to other food crop consumption, reaching 17.1 kg per household per month.

Intan Jaya Regency is one of the exporters of agricultural and plantation commodities such as vegetables and fruits outside the region (around 10 tons every day). Vegetable and fruit supplies are mostly sent to Tembagapura District. The production of agricultural and plantation commodities in Intan Jaya Regency can be further increased by intensifying available agricultural and plantation lands.



Sparkling Investment Area in Intan Jaya Regency



Sektor Pariwisata

Kabupaten Intan Jaya memiliki beberapa potensi pariwisata yaitu Puncak Carstensz, pengolahan garam gunung, dan air terjun. Hingga saat ini Puncak Carstensz saja yang sudah mulai dikembangkan. Atraksi wisata Puncak Carstensz berupa puncak bersalju yang berada di kawasan tropis memang sudah dikenal bahkan hingga wisatawan mancanegara. Menurut Dinas Pariwisata Provinsi Papua, pada umumnya para wisatawan mengunjungi Kabupaten Intan Jaya untuk melihat keindahan alam Pegunungan Tengah Papua serta melihat secara langsung kehidupan sosial budaya masyarakat asli di Daerah Pedalaman Papua. Intan Jaya juga merupakan daerah melintas bagi para wisatawan

Tourism Sector

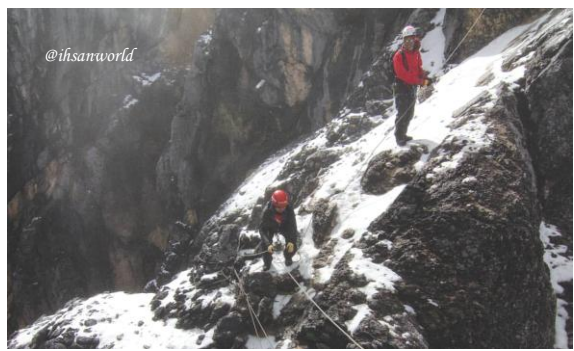
Intan Jaya Regency has several tourism potentials, namely Carstensz Peak, Mountain Salt Processing, and Waterfalls. Until now, the Carstensz Peak has begun to be developed. Carstensz Peak Tourism Object in the form of snowy peaks in the tropics are well known even to foreign tourists. According to the Tourism Service of Papua Province, tourists generally visit Intan Jaya Regency to see the natural beauty of the Central Mountains of Papua and to see directly the socio-cultural life of indigenous people in the Papua Interior. Intan Jaya is also a crossing area for adventurous tourists who track through the Great Jungle of Papua as well as climbers who will go climbing to the summit of Cartenzs generally





Kemilau Wilayah Investasi di Kabupaten Intan Jaya

petualang yang melakukan tracking menembus Rimba Raya Papua selain juga para pendaki yang akan pergi mendaki menuju Puncak Cartenzs umumnya melewati daerah ini. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga sangat mendukung daerah Intan Jaya ini untuk di jadikan salah satu Daerah Tujuan Wisata Nasional oleh karena keindahan dan keaslian alam serta budaya. Permasalahan utama di Bidang Pariwisata yang dihadapi Kabupaten Intan Jaya adalah rendahnya kontribusi Sektor Pariwisata terhadap perekonomian daerah. Permasalahan ini disebabkan oleh rendahnya Pengembangan Destinasi Wisata, yang disebabkan oleh persoalan seperti: belum optimalnya pengembangan Infrastruktur Pendukung dan Sarana Prasarana Wisata; belum berkembangnya Kampung Wisata; belum berkembangnya Sistem Pemasaran Wisata berbasis Teknologi; dan belum muncul sinergi yang kuat antara Pelaku Bisnis Wisata Kawasan Carstenz dengan Pemerintah Daerah.



Sektor Pertambangan, Energi dan Sumber Daya Mineral
Berdasarkan jenis formasi geologi, secara umum tanah di Kabupaten Intan Jaya didominasi oleh formasi batuan malihan derewo dan batuan ultramafic. Berpotensi mengandung mineral-mineral ekonomis seperti emas dan tembaga dimana pertambangan emas masih dikelola secara tradisional yang terletak di kampung Nabia, Distrik Agisiga, Distrik Homeyo, dan Distrik Wandai. Peningkatan persentase rumah tangga yang menggunakan listrik di Kabupaten Intan Jaya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada saat ini hampir seluruh masyarakat di kota Sugapa sudah menggunakan listrik yang bersumber dari Pembangkit Listrik Tenaga Surya (*Solar Cell*).

Persentase penduduk berakses air bersih di Kabupaten Intan Jaya selama tahun 2013 hingga 2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, akses penduduk terhadap air bersih mencapai 39,09%, persentase tersebut lebih rendah jika dibandingkan capaian Provinsi Papua yaitu sebesar 46,76%. Meskipun mengalami peningkatan

area. The Ministry of Tourism and Creative Economy is also very supportive of the area of Intan Jaya to be made one of the National Tourism Destination Areas because of the beauty and authenticity of nature and culture. The main problem in the field of Tourism faced by Intan Jaya Regency is the low contribution of the Tourism Sector to the regional economy. The problem is caused by the low Development of Tourism Destinations, which is caused by, inter alia: the lack of development of Supporting Infrastructure and Tourism Facilities; not yet developed Kampung Tourism; not yet developed the Technology-based Tourism Marketing System; and there has not yet been a strong synergy between the Carstenz Region Tourism Businessmen and the Regional Government.



The Mining, Energy and Mineral Resources Sector
*Based on the types of geological formations, in general the land of Intan Jaya Regency is dominated by derewo and ultramafic rock formations. It is potential to contain economic minerals such as gold and copper where gold mining is still managed traditionally in the Kampongs of Nabia, Agisiga district, Homeyo district, and Wandai district. The increase in the percentage of households using electricity in Intan Jaya Regency has increased every year. At the time almost all people in Sugapa City have already used electricity sourced from Solar Power Plants (*Solar Cells*).*

The percentage of the population that has access to clean water in Intan Jaya Regency during 2013 to 2015 has fluctuated. In 2015, the population's access to clean water reached 39.09%, a lower percentage than the achievements of Papua Province, which amounted to 46.76%. Even though it experienced an increase in 2015,



Sparkling Investment Area in Intan Jaya Regency



pada tahun 2015, angka tersebut belum dapat berarti secara signifikan karena lebih dari 60% penduduk di Kabupaten Intan Jaya masih mengalami krisis terhadap air bersih. Pada tahun 2019 penduduk yang mendapatkan akses air bersih berjumlah 5.910 SR (Sambungan Rumah). Di samping rendahnya akses terhadap air bersih, penduduk di Kabupaten Intan Jaya juga masih menghadapi keterbatasan akses terhadap sanitasi. Sebanyak 81% rumah penduduk di Kabupaten Intan Jaya belum dapat menikmati sarana dan prasarana sanitasi. Kondisi ini cukup memprihatinkan karena fasilitas sanitasi sangat esensial untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk Kabupaten Intan Jaya.

Sektor Perdagangan

Jumlah koperasi di Kabupaten Intan Jaya yaitu 180 unit, berada di Distrik Sugapa. Jumlah UKM mengalami pertambahan jumlah sebesar 31 unit. Aktivitas perdagangan di Kabupaten Intan Jaya masih terhambat oleh beberapa faktor seperti sulitnya akses transportasi dan terbatasnya modal yang dimiliki. Sulitnya akses transportasi mengakibatkan mahalnya harga barang di Kabupaten Intan Jaya. Para pedagang pada umumnya mendatangkan barang-barang dagangan melalui pesawat/kargo. Transportasi udara memang menjadi penyokong utama aktivitas perdagangan di Kabupaten Intan Jaya karena akses transportasi darat belum tersedia. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur memiliki arti penting dalam peningkatan aktivitas perdagangan di Kabupaten Intan Jaya.

Pasar di Kabupaten Intan Jaya hanya terdapat di 5 distrik, yaitu Distrik Sugapa (Pasar Mamba, Bilogai, Joparu dan Yokatapa), Homeyo (Pogapa, Bilai dan Sanepa), Agisiga (Unabundoga dan Tausiga), Hitadipa dan Mbiandoga (masing-masing 1 unit). Pedagang di Kabupaten Intan Jaya didominasi oleh pendatang, seperti orang Makassar, Bugis, Toraja, Jawa, Buton, Batak dan lain sebagainya, sedangkan pedagang asli Papua hanya mencapai 5% dari total jumlah pedagang yang ada.

the population's access to clean water reached 39.09%, a lower percentage than the achievements of Papua Province, which amounted to 46.76%. Even though it experienced an increase in 2015, that number has not been able to significantly mean that more than 60% of the population in Intan Jaya Regency is still experiencing a crisis of clean water. In 2019 the number of people who have access to clean water would be 5,910 SR (House Connection). In addition to low access to clean water, residents in Intan Jaya Regency also still face limited access to sanitation. As many as 81% of houses in Intan Jaya Regency have not been able to enjoy sanitation facilities and infrastructure. The condition is quite alarming because sanitation facilities are essential to improve the health status of residents of Intan Jaya Regency.

Trade Sector

The number of Cooperatives in Intan Jaya Regency is 180 units, located in Sugapa District. The number of SMEs experienced an increase of 31 units. Trading activity in Intan Jaya Regency is still hampered by several factors such as difficulty in accessing transportation and limited capital. Difficult access to transportation results in high prices of goods in Intan Jaya Regency. Traders generally bring in merchandise via airplane/cargo. Air transportation is indeed a major supporter of trading activities in Intan Jaya Regency because land transportation access is not yet available. Therefore, infrastructure development has an important meaning in increasing Trade activities in Intan Jaya Regency.

Markets in Intan Jaya Regency are only in 5 districts, namely Sugapa District (Mamba, Bilogai, Joparu and Yokatapa Markets), Homeyo (Pogapa, Bilai and Sanepa Markets), Agisiga (Unabundoga and Tausiga Markets), Hitadipa and Mbiandoga (1 unit each). Traders in Intan Jaya Regency are dominated by immigrants, such as Makassarese, Bugis, Toraja, Javanese, Butonese, Bataks and so on, while native Papuan traders only account for 5% of the total number of traders there.





Kemilau Wilayah Investasi di Kabupaten Intan Jaya

TABULASI DATA BIDANG USAHA UNGGULAN DAERAH KABUPATEN INTAN JAYA UNTUK KEGIATAN INVESTASI PMA & PMDN

NO	SEKTOR	BIDANG USAHA	LOKASI	PELAKSANA
1	PERTANIAN	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Produksi Tanaman Pangan utama (ubi jalar, talas). Pengembangan dan Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura. 	Kabupaten Intan Jaya	Masyarakat
2	PERDAGANGAN	Peningkatan dan Pengembangan Fasilitas Pendukung Perdagangan dan Penambahan Modal.	Kabupaten Intan Jaya	Masyarakat
3	INDUSTRI	Pengembangan Industri Kecil dan Menengah, fasilitas pendukung perindustrian.	Kabupaten Intan Jaya	Pemerintah Daerah dan Masyarakat
4	TRANSPORTASI	Peningkatan dan Pengembangan Jalan raya, terutama yang dalam kondisi rusak berat.	Kabupaten Intan Jaya	Pemerintah Daerah
5	KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA	Pembangunan Fasilitas Hotspot (WiFi), Jaringan Komunikasi Radio SSB yang dapat menjangkau seluruh wilayah Kabupaten	Kabupaten Intan Jaya	Pemerintah Daerah
6	KESEHATAN	Penambahan dan Pengembangan Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Medis	Kabupaten Intan Jaya	Pemerintah daerah
7	ENERGI DAN SUMBER DAYA ALAM	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Produksi Listrik untuk memenuhi kebutuhan seluruh wilayah Kabupaten; Peningkatan sediaan air bersih bagi seluruh wilayah dan fasilitas sanitasi. 	Kabupaten Intan Jaya	Pemerintah Daerah
8	PARIWISATA	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan sarana Perhotelan, Industri Travel atau Biro Perjalanan; Pembangunan Fasilitas Penunjang Kepariwisataaan; Pengembangan Obyek-Obyek Wisata; Puncak Carstensz, Pengolahan Garam Gunung dan Air Terjun Pengembangan Sarana penunjang akomodasi (restoran, kafe, salon dan spa, sarana olah-raga, dan lain-lain). 	Kabupaten Intan Jaya	Pemerintah Daerah dan Masyarakat



Sparkling Investment Area in Intan Jaya Regency



**DATA TABULATION
REGIONAL LEADING SECTOR OF INTAN JAYA REGENCY
FOR ACTIVITY OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI/PMA) & DOMESTIC INVESTMENT (DI/PMDN)**

NO	PROGRAM	INVESTMENT PROJECT	LOCATION	ORGANIZED BY
1	AGRICULTURE	<ul style="list-style-type: none"> Production Enhancement of Major Food Crops (Sweet Potato, Taro). Development and Enhancement of Horticultural Crop Production (Fruit and Vegetables) 	Intan Jaya Regency	Community
2	TRADE	Improvement and Development of Trade Support Facilities and Capital Increase.	Intan Jaya Regency	Community
3	INDUSTRY	Development of Small and Medium Industry and industrial support facilities.	Intan Jaya Regency	Local Government and Community
4	TRANSPORTATION	Road Improvement and Development, especially those in severe damage.	Intan Jaya Regency	Local Government
5	COMMUNICATION AND INFORMATICS	Development of Hotspot Facilities (Wi-Fi) and SSB Radio Communication Network that can reach all districts.	Intan Jaya Regency	Local Government
6	HEALTH	Addition and Development of Health Facilities and Medical Personnel.	Intan Jaya Regency	Local Government
7	ENERGY AND NATURAL RESOURCES	<ul style="list-style-type: none"> Electricity Production Development to meet the Needs of the Entire Regency areas. Improvement of Clean Water Supply and Sanitation Facilities for All Areas. 	Intan Jaya Regency	Local Government
8	TOURISM	<ul style="list-style-type: none"> Development of Hospitality facilities, Travel Industry or Travel Bureau. Development of Tourism Support Facilities. Development of Tourism Objects: Carstensz Peak, Mountain Salt Processing and Waterfall Development of Supporting Facilities for Accommodation (Restaurants, Cafes, Salons and SPAs, Sports Facilities, etc.). 	Intan Jaya Regency	Local Government and Community

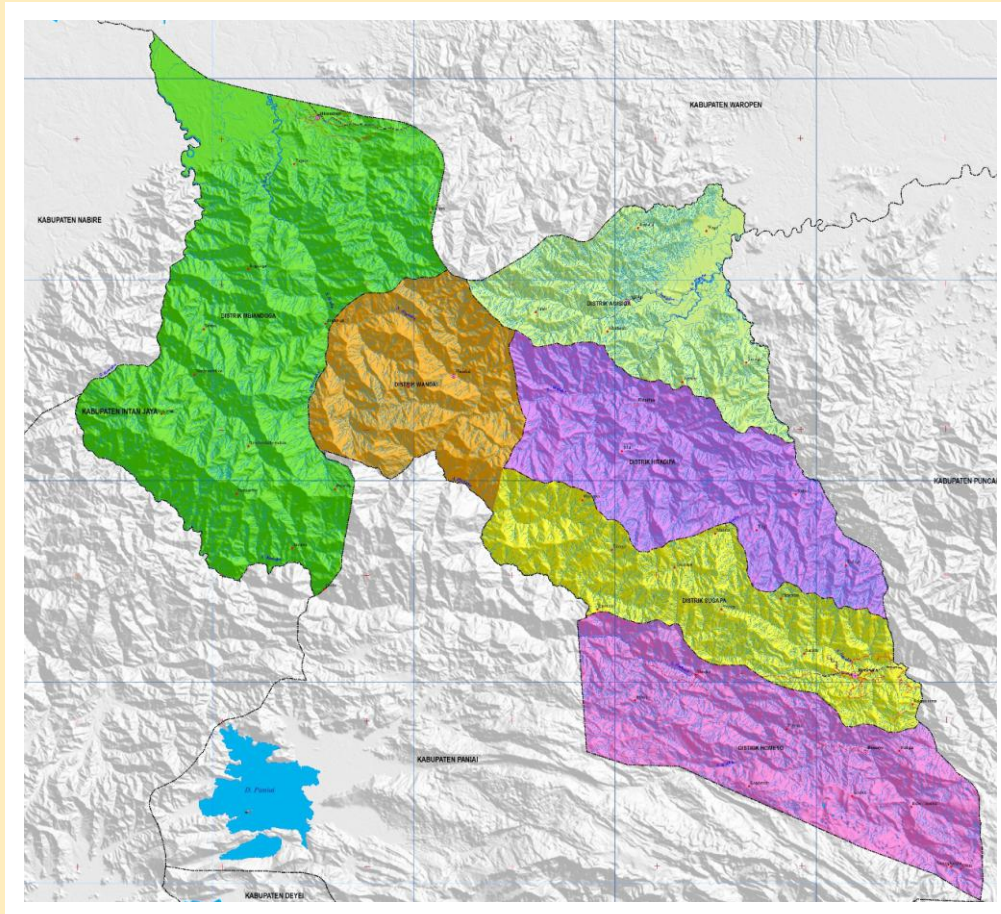




@thisarworld

Kemilau Wilayah Investasi di Kabupaten Intan Jaya

PETA KABUPATEN INTAN JAYA MAP OF INTAN JAYA REGENCY



KONTAK INVESTASI :



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN INTAN JAYA

Jl. Padat Karya Yokatapa Sugapa – Papua

Contact Person :

1. Bpk. Arnaldo Sokrates Tandi, S.Sos., MM. (Kepala DPMPSTP)
Hp. 081354193232

